

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena melalui pendidikan setiap manusia akan senantiasa mendasari setiap aktivitas kehidupannya dengan ilmu pengetahuan tersebut. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Bahasa Indonesia mempunyai payung hukum yang cukup kuat, antara lain Undang-Undang Dasar Negara 1945, Undang undang nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan. Di samping kedua undang-undang itu , ada tiga buah peristiwa yang melahirkan kesepakatan mengenai Bahasa Indonesia yaitu, gerakan kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda dan Seminar Politik Bahasa Indonesia (Chaer, 2013: 14).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada setiap peserta didik, dari mulai tingkat SD sampai tingkat SMU, karena pengajaran Bahasa Indonesia dapat berfungsi untuk mempermudah peserta didik berkomunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Pengajaran bahasa Indonesia juga bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa lisan dan berbahasa tulisan.

Bahasa lisan dan bahasa tulis merupakan dua ragam bahasa yang sangat

berbeda. Bahasa lisan dihasilkan oleh alat ucap dan unsur nonbahasa lainnya, sedangkan bahasa tulis dihasilkan dengan penggunaan lambang bahasa berupa tulisan. Bahasa lisan dikenal kali pertama oleh manusia ketika dia mendengar orang di sekitarnya berbicara, sedangkan bahasa tulis baru dikenal setelah anak mengenal peradaban. Ini menyiratkan bahwa ragam lisan dan tulis tidak dapat disamakan.

Mengarang merupakan keterampilan berbahasa aktif, kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa wujudnya ialah mampu menulis. Mengarang merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis atau tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan (Hindun, 2013: 201).

Mengarang merupakan keterampilan berbahasa. Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama, karena menulis berarti mengarang (menyusun atau merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks, yang mengungkap pokok persoalan). Karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan (Finoza, 2009: 234).

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kemampuan menulis secara formal memerlukan latihan dan bimbingan yang serius. Kemampuan menulis sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena dengan kemampuannya dalam menulis kita dapat mempersiapkan anak didik kita untuk menjadi seorang penulis yang handal, yang mampu menciptakan puluhan judul buku bahkan mungkin ratusan.

Di kalangan pelajar atau peserta didik khususnya di tingkat SD bahkan

sampai tingkat SMU, kemampuan mengarang siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari kurangnya buku hasil karya anak-anak, baik dari tingkat SDI sampai tingkat SMU. Hal ini mungkin saja terjadi karena kurangnya seorang guru melatih peserta didik untuk membuat karangan, sehingga ketika peserta didik diperintahkan untuk mengarang mereka sangat kebingungan mencari dan merangkai kata-kata.

Untuk membuat siswa terampil dalam mengarang, maka sebaiknya harus sering melatih siswa-siswanya dalam membuat karangan. Selain latihan, metode dan media yang di gunakan guru dalam mengajarkan materi mengarang pada anak usia SD juga harus diperhatikan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan media yang menarik diharapkan pelajaran mengarang menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan media kolase ciptaan siswa sendiri, maka diharapkan siswa kelas III SDN 2 Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo lebih tinggi hasil belajarnya, lebih utama dalam pokok bahasan menulis karangan sederhana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Pokok Bahasan Mengarang Melalui Media Gambar Kolase Pada Siswa Kelas III SDN 2 Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Data yang diperoleh dari siswa kelas III SDN 2 Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tentang kemampuan menulis setelah dilakukan tes awal hanya 25 % dari jumlah siswa yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis siswa kelas III SDN 2 Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sangat rendah. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana. Dari hasil identifikasi ditemukan beberapa fakta penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa, yaitu :

- 1) belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, 2) belum menggunakan media yang menarik bagi siswa, 3) kesulitan siswa dalam membuat karangan sederhana, kurangnya pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai media pembelajaran secara optimal, dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang aktif dan kreatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran mengarang menggunakan media gambar kolase pada siswa kelas III SDN 2 Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran mengarang menggunakan media gambar kolase pada siswa kelas III SDN 2 Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran mengarang menggunakan media gambar kolase pada siswa kelas III SDN 2 Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran mengarang menggunakan media gambar kolase pada siswa

kelas III SDN 2 Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bahasa Indonesia tentang media gambarkolase dalam pembelajaran mengarang bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan sederhana. Bagi guru memberikan kontribusi kepada guru dalam upaya meningkatkan kreatifitas dalam mengajar seperti memanfaatkan bahan alam sebagai sumber belajar. Bagi sekolah, menambah daftar pustaka sekolah

F. Definisi Istilah

1. Mengarang adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain melalui media tulisan
2. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
3. Kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan barang-barang bekas, biji-bijian, daun-daunan dan barang bekas lainnya yang sudah tidak terpakai lagi

